

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa memiliki peranan penting bagi manusia sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari bahasa dalam keberlangsungan hidup. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang yang dipergunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008: 25). Selain bahasa sebagai alat komunikasi bahasa juga beragam, artinya meskipun bahasa memiliki kaidah atau pola tertentu yang sama, namun bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam. Dengan demikian adanya keberagaman bahasa, seorang dapat dengan mudah untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam berinteraksi dengan lawan bicaranya. Selain dalam berkomunikasi bahasa juga digunakan untuk menyampaikan informasi pada berbagai bidang. Salah satunya adalah bidang ekonomi.

Keberagaman bahasa berkembang seiring dengan perkembangan zaman, oleh karena itu bahasa Indonesia pun ikut berkembang. Salah satunya dalam ragam bahasa ekonomi, ragam bahasa ekonomi berisi tentang persoalan ekonomi yang dilihat dari berbagai segi misalnya, segi sosial, kesehatan, politik, dan sebagainya. Menurut Mulyana (2005: 58) munculnya register dalam bahasa ekonomi digunakan sebagai acuan pada pokok pembicaraan seperti persaingan pasar, biaya produksi tinggi, langkanya sembako, inflasi, dan mata uang. Dari ragam bahasa ekonomi ini

melahirkan idiom. Oleh karena itu, terkait jenis idiom dalam rubrik “Ekonomi” menarik minat peneliti karena bahasa idiom ini sering kali dipakai dalam bahasa media cetak salah satunya surat kabar karena banyak terdapat istilah-istilah baru, hal ini bertujuan untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung kepada lawan bicara agar berita yang disajikan terkesan berbeda sehingga menarik minat pembaca seperti dalam rubrik “Ekonomi” surat kabar *Kompas* Edisi Februari-Maret 2019. Selain itu alasan mengapa peneliti memilih pada bagian rubrik “Ekonomi” karena pada bagian rubrik lain sudah banyak yang dipakai oleh penelitian sebelumnya contohnya pada rubrik “Opini” dan wacana “Politik”. Oleh karena itu, peneliti lebih memilih rubrik “Ekonomi” ini sebagai sumber data yang akan diteliti.

Berita dengan tema ekonomi sering kali hadir dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan melalui media media cetak salah satunya surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu jenis media massa yang disiarkan melalui media cetak. Surat kabar sangat diperlukan dan dinikmati oleh masyarakat, hal ini dilihat dari banyak penerbit yang menerbitkan surat kabar dengan periode mingguan bahkan harian. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam surat kabar sangat perlu diperhatikan, hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman informasi kepada pembaca. Selain pada rubrik “Ekonomi” menarik hal lain yang menjadi alasan peneliti terdapat banyak idiom dalam rubrik tersebut.

Sebelum membahas mengenai idiom, terlebih dahulu mengetahui salah satu ciri bahasa yaitu memiliki makna. Makna bahasa ini dikaji dalam, cabang ilmu linguistik, yaitu semantik. Dalam semantik dijelaskan bahwa makna bahasa bermacam-macam, salah satunya adalah makna idiom. Pengertian idiom menurut

Kridalaksana (2008: 90) idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Idiom yang akan diamati oleh peneliti adalah bersumber pada rubrik “Ekonomi” surat kabar *Kompas*. Surat kabar *Kompas* merupakan surat kabar harian yang didalamnya mengangkat salah satu tema ekonomi. Pada rubrik “Ekonomi” surat kabar *kompas* didalamnya para redaktur menuliskan pendapat, pikiran, dan gagasan berupa kebijakan yang sedang hangat diperbincangkan saat ini. Dalam tulisan mereka, banyak ditemukan idiom.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menemukan sebuah peristiwa terlebih dahulu. Peristiwa itu terjadi saat peneliti membaca surat kabar *Kompas*, saat itu sebelumnya peneliti telah berlangganan surat kabar harian *Kompas*. Dari situlah peneliti mulai membaca dan tertarik dengan salah satu rubrik yang terdapat dalam surat kabar *Kompas* salah satunya pada rubrik “Ekonomi”. Dalam rubrik “Ekonomi” peneliti menemukan beberapa idiom yang ditemukan. Alasan peneliti tertarik karena dalam rubrik tersebut membahas perekonomian seperti dunia bisnis, persoalan sosial, persoalan hukum dan sebagainya, yang tentunya bersangkutan dengan persoalan ekonomi, dari hal tersebut membuat peneliti menjadi tertarik dan ingin mengulas lebih dalam terhadap idiom yang ditemukan. Setelah membaca rubrik dan menemukan peristiwa, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang idiom yang ditemukan dalam surat kabar *Kompas*.

Setelah peneliti membaca rubrik tersebut, peneliti menemukan beberapa fenomena idiom yang ditemukan didalamnya. Salah satunya pada rubrik “Ekonomi” edisi bulan Februari-Maret 2019 memuat informasi yang membahas masalah

ekonomi. Seperti dalam artikel yang berjudul **“Energi Baru Terbarukan Teguh Menagih”** terbit pada tanggal 11 Februari 2019 terdapat pada kutipan berikut.

Akan tetapi bagi pihak pertambang batubara masih jadi tulang punggung ketahanan energi Indonesia. Keandalan pasokan listrik dari batubara sudah teruji. Sektor tambang batubara dan mineral juga telah menyumbang 50 triliun penerimaan negara bukan pajak pada tahun 2018. Bandingkan dengan energi terbarukan yang sumbangannya hanya Rp. 2,3 triliun di tahun yang sama.

Dalam wacana tersebut peneliti menemukan idiom pada tulang punggung. *Tulang punggung* termasuk kedalam idiom yang memiliki arti ‘orang yang menjadi pokok kekuatan’ (Chaer, 1993: 190). Idiom tulang punggung tersebut termasuk kedalam jenis idiom segi penamaan berdasarkan kesamaan, termasuk segi kebahasaan merupakan ungkapan, segi keterkaitan makna dengan unsur idiom pada idiom penuh, dan termasuk dalam jenis sumber idiom bagian tubuh. Idiom *tulang punggung* termasuk segi penamaan berdasarkan kesamaan karena memiliki kesamaan sifat dengan orang pekerja keras. Selanjutnya idiom *tulang punggung* berdasarkan idiom penuh, pada idiom *tulang punggung* makna disini bukan tulang yang ada pada bagian punggung belakang manusia. Namun, seorang yang menjadi pokok kekuatan untuk mencari nafkah. Sehingga maknanya sama sekali tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya.

Selanjutnya pada peristiwa kedua, peneliti menemukan idiom yang terdapat dalam rubrik “Ekonomi” seperti pada artikel berjudul **‘Usaha Kecil Terdampak’** edisi 10 Februari 2019. Fenomena idiom yang ditemukan dalam artikel berikut ini.

Pasca-penerapan bagasi berbayar sejumlah pengusaha oleh-oleh di Padang, Sumatera Barat, mengalami penurunan omzet 35-50 persen. Konsumen membatasi pembelian oleh-oleh agar tak kena tarif bagasi. Bhima menyarankan pemerintah turun tangan mengatasi masalah ini. Dalam kesempatan terpisah, *corporate communications strategic of lion Air Group* Danang Mandala Prihantoro menyatakan dengan penerapan bagasi berbayar.

Dalam wacana tersebut peneliti menemukan idiom *turun tangan*. *Turun tangan* termasuk kedalam idiom yang memiliki arti ‘ikut campur dalam suatu perkara’ (Chaer, 1993: 192). Idiom *turun tangan* tersebut termasuk kedalam jenis idiom segi struktur kebahasaan termasuk ungkapan, segi keterkaitan makna termasuk idiom penuh dan dalam jenis sumber idiom bagian tubuh. Idiom *turun tangan* termasuk segi struktur kebahasaan berdasarkan ungkapan. Karena idiom *turun tangan* merupakan ungkapan memiliki makna tangan yang turun namun memiliki makna kiasan yang artinya ‘menolong’. Selanjutnya idiom *turun tangan* berdasarkan idiom penuh, pada idiom turun tangan makna disini bukan tangan yang diturunnya. Namun, seorang yang ikut campur dalam urusan orang lain sehingga maknanya sama sekali tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya.

Kemudian pada peristiwa ketiga peneliti menemukan idiom yang terdapat dalam rubrik “Ekonomi”. Ditemukan pada artikel berjudul ‘**Memutus Jeratan Lintah Darat dengan Bank Wakaf Mikro**’ edisi 16 Februari 2019, berikut kutipannya.

Masyarakat desa di negara itu tidak memiliki pilihan selain meminjam uang dari lintah darat dengan bunga 10 persen per minggu atau sekitar 520 persen dalam setahun. Grameen Bank datang menolong mereka, dan menjauhi rentenir. Bank Wakaf Mikro, hingga November 2018, telah menyalurkan pinjaman sedikitnya Rp. 9,7 miliar.

Peneliti menemukan idiom pada frasa *lintah darat*. *Lintah darat* termasuk kedalam idiom yang memiliki arti ‘orang yang meminjamkan uang dengan menarik bunga yang sangat besar’ (Chaer, 1993: 112). Idiom *lintah darat* tersebut termasuk kedalam jenis idiom segi penamaan berdasarkan sebagian dari seluruh anggapan, segi penamaan berdasarkan kesamaan dan termasuk dalam jenis sumber idiom nama binatang. Idiom *lintah darat* termasuk segi penamaan berdasarkan sebagian dari

seluruh anggapan. Karena idiom *lintah darat* memiliki makna yang berbeda, sehingga membentuk makna baru karena pemakai bahasa tidak mampu menyebutkan secara keseluruhan namun hanya sifat atau ciri yang khusus saja. Selanjutnya idiom lintah darat termasuk dalam sumber idiom nama binatang yaitu pada kata lintah. Kata lintah memiliki makna binatang yang suka menghisap darah. Maka dari itu idiom lintah darat memiliki maksud ‘orang yang meminjamkan uang dengan bunga yang besar atau rentenir’.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan, peneliti berasumsi bahwa penelitian ini perlu untuk diteliti lebih lanjut membuktikan kebenarannya untuk mengetahui jenis-jenis idiom yang terdapat dalam rubrik “Ekonomi” yang surat kabar *Kompas*, maka perlu diadakan penelitian. Fokus penelitian ini adalah akan mengkaji jenis-jenis idiom berdasarkan: (1) segi penamaan yaitu: sebagian dari seluruh anggapan, berdasarkan tempat asal, berdasarkan kesamaan (2) segi struktur kebahasaan yaitu: ungkapan (3) segi keterkaitan makna idiom yaitu: idiom penuh dan idiom sebagian, dan (4) sumber idiom yaitu: bagian tubuh, nama warna, benda-benda alam, nama binatang, nama tumbuh-tumbuhan, kata bilangan, aktivitas manusia, keadaan seseorang, orang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan secara umum “Jenis-jenis idiom apa saja yang terdapat dalam rubrik “Ekonomi” surat kabar *Kompas* Edisi Februari-Maret 2019?”. Secara khusus meliputi (1) segi penamaan yaitu: sebagian dari seluruh anggapan, berdasarkan

tempat asal, berdasarkan kesamaan, (2) segi struktur kebahasaan yaitu: ungkapan, (3) segi keterkaitan makna dengan unsur idiom yaitu: idiom penuh dan idiom sebagian,, dan (4) sumber idiom yaitu: bagian tubuh, nama warna, benda-benda alam, nama binatang, nama tumbuh-tumbuhan, kata bilangan, aktivitas manusia, keadaan seseorang, orang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan dalam tujuan penelitian secara umum, yaitu mendeskripsikan jenis-jenis idiom bahasa Indonesia yang terdapat pada rubrik “Ekonomi” surat kabar *Kompas* Edisi Februari-Maret 2019. Secara khusus mendeskripsikan (1) segi penamaan yaitu: sebagian dari seluruh anggapan, berdasarkan tempat asal, berdasarkan kesamaan, (2) segi struktur kebahasaan yaitu: ungkapan, (3) segi keterkaitan makna dengan unsur idiom yaitu: idiom penuh dan idiom sebagian,, dan (4) sumber idiom yaitu: bagian tubuh, nama warna, benda-benda alam, nama binatang, nama tumbuh-tumbuhan, kata bilangan, aktivitas manusia, keadaan seseorang, orang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis penelitian ini berhubungan dengan bidang kebahasaan khususnya dibidang idiom yang terdapat dalam bidang semantik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini memberikan pengetahuan pada pembaca tentang penggunaan idiom bahasa Indonesia yang terdapat pada surat kabar *Kompas* Edisi Februari-Maret 2019.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan pengetahuan pada pembaca tentang jenis-jenis idiom bahasa Indonesia yang digunakan pada surat kabar *Kompas* Edisi Februari-Maret 2019.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini dapat menjadikan acuan bagi penelitian-penelitian yang akan datang dan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian jenis idiom ini dapat menjadi acuan tambahan dalam menganalisis idiom bahasa Indonesia.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk lebih memperluas dalam memahami tentang teori idiom.
- c. Bagi pembaca, dapat menjadi referensi dalam kajian semantik.